

Analisis Profesionalitas Guru dalam Menerapkan Program Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan

Median Apriliansyah¹, Edi Harapan², Sri Wahyu Indrawati³

^{1,2,3} Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: median.guru@gmail.com¹, ehara205@gmail.com², Indrawatisriwahyu46@gmail.com³

Article History:

Received: 03 Mei 2025

Revised: 05 Juni 2025

Accepted: 16 Juni 2025

Keywords: Analysis, Teacher Professionalism, Independent Curriculum.

Abstract: This study aims to describe the level of professional competence of teachers in implementing learning Merdeka Curriculum at State Elementary School 3 Sungai Rotan. Explaining what competency issues Professionalism in implementing learning of the Merdeka Curriculum at State Elementary School 3 Sungai Rotan. And explain what The results of the study can It can be concluded that the Professional Competency Level of SD Negeri 3 Sungai Rotan Teachers Rotan has been at Level 3. Problems Professional Competence in implementing the Independent Curriculum Learning Learning in State Elementary School 3 Sungai Rotan is the lack of participation of educators in activities that support the improvement of professional competence, The facilities for discussing with fellow teachers are very limited, and the lack of facilities for teachers in implementing learning, teachers in implementing learning. Efforts in overcoming Problems Professional Competence in implementing Independent Curriculum Learning Learning in State Elementary School 3 Sungai Rotan is to provideteacher training and professional development, encouraging collaboration between teachers, increasing access to Human Resources (HR), and procuring teacher facilities in learning media. teacher facilities in learning media.

Kata Kunci: Analisis, Profesionalitas Guru, Kurikulum Merdeka.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Tingkat kompetensi profesionalitas guru dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan. Menjelaskan apa saja Permasalahan kompetensi Profesionalitas dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan. Dan Menjelaskan apa saja Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kompetensi Profesionalitas Guru SD Negeri 3 Sungai Rotan telah berada di Level 3. Permasalahan Kompetensi Profesionalitas dalam menerapkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan adalah minimnya keikutsertaan pendidik dalam kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi profesional, Sarana untuk berdiskusi sesama guru sangat terbatas, dan

Kurangnya fasilitas guru dalam menerapkan pembelajaran. Upaya dalam mengatasi Permasalahan Kompetensi Profesionalitas dalam menerapkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan adalah memberikan pelatihan dan pengembangan profesional guru, mendorong kolaborasi antara guru, peningkatan akses terhadap Sumber Daya Manusia (SDM), dan pengadaan fasilitas guru dalam media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang (Ahdar, 2021).

Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan salah satunya caranya dapat kita ukur dengan sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa Dengan Tingkat pencapaian yang rendah dapat mencerminkan rendahnya kualitas lembaga pendidikan yang ada Dengan demikian negara Indonesia belum menunjukkan kualitas yang diharapkan Pendidikan nasional di Indonesia belum dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, baik dari sisi moralitas, spritualitas, intelektualitas, dan profesionalitas serta kemampuan daya saing atau kompetisi bangsa (Utamy dkk, 2020). Apabila sekolah disebut bermutu tinggi dimana prestasi siswa tinggi, baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik (Oktriany dkk, 2015) Salah satu penyebab dari belum maksimalnya kualitas pendidikan di Indonesia yaitu karena prestasi belajar yang rendah (Widodo, 2015)

Menurut Danim (2011) mengemukakan bahwa salah satu penyebab krisis pendidikan di Indonesia yaitu guru yang belum mampu menunjukkan kinerja yang maksimal. Ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru yang belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang memadai. Jadi dikemudian hari jika masalah-masalah ini tidak diatasi, maka akan sangat berdampak pada rendahnya mutu pendidikan.

Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi profesionalitas guru melalui pembinaan atau pelatihan-pelatihan kompetensi menjadi hal yang harus dan tidak boleh diabaikan. Pembinaan profesionalime guru adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan efisiensi kerja seluruh tenaga pendidik yang berbeda dalam satu lingkungan sekolah baik para guru maupun tenaga administratif (Hartati, 2018).

Menurut Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 standar kompetensi guru dibagi menjadi empat diantaranya 1 Kompetensi Pedagogik 2 Kompetensi Kepribadian 3. Kompetensi Sosial 4 Kompetensi Profesional. Adapun kompetensi yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam (Wibowo, 2012)

Sejarah perjalanan kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak 10 kali diantaranya 1) kurikulum 1947, 2) kurikulum 1952, 3) kurikulum 1964, 4) kurikulum 1968, 5) kurikulum 1975, 6) kurikulum 1984 (CBSA), 7) kurikulum 1994, 8) kurikulum 2004 (KBK), 9) kurikulum 2006 (KTSP), dan 10) kurikulum 2013 (Setiyorini, 2019)

Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum merdeka dan pada tahun 2024 ini semua sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka secara nasional. Kurikulum merdeka ini adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih

optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Permendikbud RI Nomor 12, 2024)

Kurikulum merdeka adalah suatu tantangan yang harus dihadapi oleh satuan pendidikan. Satuan Pendidikan diharapkan menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yang maksimal baik untuk peserta didiknya maupun para gurunya, oleh sebab itu maka para guru harus memiliki empat kompetensi guru yang telah disebutkan sebelumnya karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu banyak sekali ditemukan permasalahan yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah sekolah. Salah satunya permasalahan yang paling pokok adalah kurangnya sarana dan prasarana sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka yang lebih condong kearah pembelajaran abad 21 menggunakan pendekatan TPACK yang menekankan penggunaan teknologi dan informasi dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ruja & Sukanto (2015) pada satuan pendidikan yang akan menerapkan kurikulum merdeka ini maka pelaksanaannya lebih berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Teknologi sekarang ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah. Maka inilah yang membuat kendala pada sebagian besar sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Karena dengan adanya sarana prasarana yang lengkap pada suatu sekolah maka teknologi dapat digunakan Selain itu, disamping itu juga masih banyak guru yang kurang paham dalam menerapkan teknologi tersebut sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka ini lebih menekankan kemampuan guru untuk mengarahkan siswa lebih aktif, kreatif, produktif dan berfikir kritis (Sudarsana, 2018)

Maka untuk menanggulangi masalah-masalah yang telah di sebutkan di atas, oleh karena itu guru harus bisa menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dengan efektif dan efisien sehingga dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat mencapai hasil yang sesuai harapan Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam rangka menerapkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pembelajaran di tempatnya mengajar Usman & Raharjo, (2013) menerangkan bahwa usaha dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di lembaga pendidikan dilakukan dengan cara menaikan keikutsertaan kepala sekolah dan guru

Guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran Karena di dalam kurikulum merdeka ditegaskan bahwa peran guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan Dalam hal ini guru merupakan fasilitator yang akan mengarahkan materi pelajaran, menentukan alat evaluasi dan sumber belajar yang akan disajikan didepan kelas Tugas ini dituangkan dalam perangkat pembelajaran dalam bentuk modul ajar yang pada kurikulum sebelumnya disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif serta berkualitas, guru harusnya dapat memaksimalkan tiga kegiatan inti dalam mengelola kelas, kegiatan inti tersebut diantaranya 1) menciptakan iklim belajar yang tepat meliputi kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri, 2) mengatur ruang belajar meliputi pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan media pendidikan, dan 3) mengelola kegiatan belajar mengajar meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi serta keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil (Wiyani, 2013)

Menurut apa yang dikemukakan oleh Smith & Ragan (2013) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah penyampaian informasi dan aktivitas-aktivitas yang memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan Dalam proses pembelajaran tersebut,

belajar adalah pusat pengalaman dalam kelas bagi peserta didik dan guru baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah (Hewitt, 2018)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sungai Rotan. Peneliti memilih SD Negeri 3 Sungai Rotan dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut telah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses Pembelajaran Disamping itu, sekolah ini adalah sekolah Negeri yang memiliki kelebihan bila dilihat dari prestasi-prestasi yang telah dicapai SD Negeri 3 Sungai Rotan yang saat ini telah berstatus akreditasi B dengan tenaga pendidik dan non pendidik yang kompeten dan sarana dan prasarana yang memadai dan lokasi yang mudah dijangkau.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Maret 2024 hingga 27 Maret 2024, peneliti menemukan beberapa rincian yang menyatakan bahwa guru SD Negeri 3 Sungai Rotan belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah dan metode Kurikulum Merdeka kedalam proses Pembelajaran secara keseluruhan. Dari hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan karena guru selama ini tidak melakukan proses Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Pembelajaran dan karakteristik peserta didik di SD Negeri 3 Sungai Rotan serta tidak mempersiapkan modul ajar terlebih dahulu sebelum memulai proses Pembelajaran di kelasnya. Dan Permasalahan lainnya yang muncul adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana Pembelajaran yang berbasis teknologi dalam proses Pembelajaran yang harusnya ditepakan dalam menggunakan Kurikulum Merdeka.

Disamping itu, belum adanya program pelatihan dan bimbingan secara berkelanjutan yang dapat diikuti oleh seluruh guru menjadi alasan utama mereka mengapa guru belum mampu mengaplikasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh dalam proses Pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari sebagian guru yang telah merancang rencana Pembelajaran belum menggunakan Kurikulum Merdeka masih mengacu pada Kurikulum sebelumnya dan juga dalam proses belajar mengajar, sebagian guru tersebut masih menggunakan metode yang konvensional secara monoton, dimana guru terlihat lebih aktif dibandingkan siswa. Peneliti menilai bahwa, proses Pembelajaran seperti ini belum sesuai dengan proses Pembelajaran yang dikehendaki oleh Kurikulum Merdeka dimana guru sebagai fasilitator saja yang berupaya memfasilitasi dan Pembelajaran yang harus berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, dapat diungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan masih hanya sebatas pelaksanaan administrasi Pembelajaran saja Atau dengan kata lain, penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan masih belum mengaplikasikan karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu berpusat pada peserta didik Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan serta Kompetensi guru yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, mulai lemahnya motivasi mendidik, serta belum maksimalnya tanggung jawab dalam menjalankan tugas profesinya

Dari hasil pengamatan ini, diketahui bahwa kepala sekolah SD Negeri 3 Sungai Rotan telah memberikan arahan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka baik itu yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan maupun Lembaga lain yang kompeten secara luring ataupun daring Akan tetapi, peneliti menilai bahwa kegiatan pelatihan tersebut belum efektif terhadap peningkatan Kompetensi guru. Karena kegiatan pelatihan tersebut tidak diikuti oleh seluruh guru melainkan hanya beberapa guru saja yang termotivasi untuk mengikuti pelatihan semacam itu Kemudian guru yang mengikuti pelatihan tersebut tidak mengimbaskan atau dengan kata lain tidak menyebarkan ilmu yang mereka dapat dengan rekan-rekan sejawatnya. Maka sebab itu dibutuhkan strategi dari kepala sekolah untuk meningkatkan

kualitas Pembelajaran khususnya Pembelajaran yang mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan optimal.

Dan observasi guru SD Negeri 3 Sungai Rotan belum seluruhnya mengetahui dan memahami tentang penerapan Kurikulum Merdeka, maka berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba untuk mengamati, mencermati dan mengetahui bagaimana peran Kompetensi guru sangat penting agar Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan berkualitas melalui penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar disekolah Oleh sebab itu, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Profesionalitas Guru Dalam Menerapkan Program Kurikulum Merdeka di SDN 3 Sungai Rotan.

KAJIAN TEORI

Profesionalitas Guru

Menurut Bafadal (2010) mendefinisikan bahwa Profesionalitas guru merupakan kemampuan guru untuk mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari. Sudjana (2011) mengemukakan bahwa arti Profesionalitas berasal dari kata sifat yang artinya pencarian dan sebagainya benda yang artinya orang yang mempunyai keahlian, diantaranya guru, hakim, dokter, sopir dan lain sebagainya

Kurikulum merdeka

Menurut Kemdikbudristek (2021), Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum yang diharapkan nantinya akan meneruskan arah pengembangan Kurikulum sebelumnya, yaitu 1) orientasi holistik Kurikulum dipertimbangkan untuk mengembangkan peserta didik secara holistik, mencakup kemampuan akademis dan non-akademis, Kompetensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual, 2) berbasis Kompetensi, bukan konten Kurikulum dirancang berdasarkan kecakapan yang ingin dikembangkan, bukan berlandaskan konten atau materi tertentu, 3) kontekstualisasi dan personalisasi. Kurikulum disusun sesuai konteks (budaya, misi sekolah, lingkungan lokal) dan kebutuhan murid.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Pada penelitian ini data yang diperlukan berkaitan dengan objek penelitian, karena penelitian bersifat kualitatif yang mana sumber data terdiri dari tiga elemen penting yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2011). Adapun tempat penelitian difokuskan pada SD Negeri 3 Sungai Rotan, kemudian seluruh stake holder sekolah sebagai pelaku (actor) dan seluruh aktifitas yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini didasari oleh pendapat Fauzan (2012) bahwa keberhasilan suatu penelitian naturalistik sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan yang disusun melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka Adapun Teknik-teknik pengumpulan data diantaranya observasi, dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan, memahami kondisi lapangan dan mencatat semua yang mendukung data penelitian. Kemudian penulis melakukan wawancara langsung kepada beberapa responden berdasarkan fokus penelitian. Kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran, lalu dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aktifitas di sekolah yang berkaitan dengan Profesionalitas guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan dengan mengumpulkan dokumen pendukung data penelitian seperti foto-foto sarana dan prasarana, kegiatan akademik dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kompetensi Profesionalitas Gurudalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi Pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi Kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Oleh karena itu, Kompetensi profesional guru adalah suatu keterampilan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang nantinya dapat berdampak pada kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 3 Sungai Rotan, terdapat beberapa poin utama Kompetensi profesional guru berupa :

1. Penguasaan materi pembelajaran

Materi atau bahan ajar merupakan bagian inti dari Pembelajaran karena bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Untuk memahami semua materi yang ada di kelas, pengajar perlu membaca banyak sumber referensi sehingga pengetahuan semakin luas dan Permasalahan yang ada dalam materi dengan Tingkat kesulitan tinggi dapat teratasi. Dan juga cara memahami Kurikulum Merdeka, tujuan Pembelajaran, dan mengikuti kegiatan pengembangan profesi seperti KKG, pelatihan, seminar, dan workshop bidang keagamaan. Dari cara itulah guru memahami semua materi mulai dari Tingkat kesulitan yang rendah sampai tinggi.

2. Memahami karakteristik peserta didik

Karakter peserta didik yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam keberhasilan Pembelajaran. Untuk itu, Guru Kelas melakukan perlakuan yang berbeda terhadap karakter yang berbeda pula dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Akan tetapi, perlakuan yang berbeda tidak menjadikan status antar siswa berbeda. Status mereka tetap sama yaitu sebagai peserta didik. Berbeda dengan tindakan yang dilakukan oleh guru PAI yang melakukan analisis karakteristik terlebih dahulu dari siswa di kelas V. Kemudian, dilakukan pengelompokan bagi siswa yang memiliki karakter yang setara. Dari situlah dapat ditemukan siswa manakah yang membutuhkan perlakuan khusus. Seperti, siswa pendiam dan pemalu membutuhkan perlakuan khusus agar bisa mengekspresikan kemampuannya.

3. Menguasai teknologi pendidikan

Perkembangan teknologi dapat bernilai positif apabila digunakan pada hal yang bermanfaat, seperti halnya pengembangan Pembelajaran. Guru SD Negeri 3 Sungai Rotan mengaku semenjak dapat mengoperasikan laptop, dirinya dapat menggunakan berbagai macam media seperti visual, audio visual, dan audio. Selain itu, juga dimanfaatkan untuk mencaribahan ajar melalui sumber internet sehingga pengetahuan terhadap materi semakin luas. Guru PAI SD Negeri 3 Sungai Rotan juga menggunakan teknologi sebagai media Pembelajaran, seperti menggunakan laptop, proyektor, speaker untuk dijadikan media dalam penampilan video Pembelajaran. Pengaruh teknologi semakin terlihat ketika Pembelajaran jarak jauh atau daring diterapkan di Indonesia pada semester genap 2020 ketika pandemi covid-19. Siswa mengaku menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media Pembelajaran daring setiap pertemuan berlangsung. Melalui media ini, dinilai biayanya murah, semua siswa memiliki akun WA, dan kapasitasnya lumayan ringan. Dari alasan itulah guru menggunakan WA selama Pembelajaran.

jarak jauh di SD Negeri 3 Sungai Rotan.

Pemaparan hasil temuan di atas selaras dengan teor yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2013) yang membagi Kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajarkan, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan, serta pengetahuan umum lainnya
- b. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya Misalnya, sikap menghargai pekerjaan, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang kuat untuk meningkatkan hasil pekerjaannya
- c. Kompetensi perilaku/performance, artinya kemauan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain.

4. Penguasaan Metode Pembelajaran

Guru SD Negeri 3 Sungai Rotan Pembelajaran (instructio) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Penggunaan lebih dari satu metode dianggap lebih efektif dan menjadikan Pembelajaran semakin menarik karena kelemahan dari metode satu dapat teratasi dengan adanya keuntungan metode lainnya Metode-metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan teori Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2017) Macam-macam jumlah mengajar mulai dari yang paling tradisional sampai yang paling modern, sesungguhnya banyak dan hampir tidak bisa dihitung dengan jari-jari tangan. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses Pembelajaran, salah satu di antaranya sebagai berikut

- a. Metode tanya jawab, adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru
- b. Metode diskusi, salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

5. Penerapan Evaluasi Guru SD Negeri 3 Sungai Rotan

Penerapan evaluasi merupakan langkah-langkah dalam mengetahui efektivitas terhadap profesional seorang guru dalam proses Pembelajaran dan hal-hal yang terkait dengan keberhasilan sebuah Pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan oleh guru maka guru dapat menerapkan evaluasi Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan Pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran

Evaluasi Pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses Pembelajaran. SD Negeri 3 Sungai Rotan melakukan evaluasi Pembelajaran dengan cara, yaitu:

- a. Asesmen Formatif Guru Kelas melakukan Asesmen Formatif untuk melihat sejauh mana siswa menyerap pembelajaran yang sudah dilakukan tes tersebut dilakukan dalam bentuk

tugas, ulangan harian dan ulangan tengah semester Dengan adanya tes tersebut guru dapat mengetahui pencapaian siswa dalam belajar

- b. Asesmen Akhir. Guru melakukan penilaian selama satu semester, di mana guru melakukan penilaian tersebut dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS) hal itu dilakukan untuk mengetahui pencapaian siswa dalam mengikuti Pembelajaran siswa selama satu tahun, dengan tes semutif guru dapat menentukan keberhasilan siswa dan layak tidaknya siswa tersebut dapat melanjutkan pada program pembelajran selanjutnya. Dengan adanya Asesmen Akhir guru juga dapat memberikan informasi terhadap beberapa pihak seperti kepala sekolah, wali kelas dan orang tua siswa. Asesmen Akhir ini juga bisa dikatakan sebagai evaluasi Pembelajaran tahap akhir.

Evaluasi yang diterapkan di SD Negeri 3 Sungai Rotan terdiri dari tiga aspek yaitu (1) penilaian sikap Guru dapat menilai sikap siswa dengan berbagai indikator mulai dari berperilaku, sopan santun, tanggung jawab sebagai seorang siswa, sikap toleransi terhadap sesama, dan saling tolong menolong. (2) penilaian pengetahuan Guru dapat melakukan evaluasi dengan mengukur pengetahuan siswa mulai dari penguasaan materi Pembelajaran seperti daya pikir, mengingat, mamahami menerapkan dan mengalisisi hal itu dapat dilakukan guru dengan melakukan tes tertulis, tes lisan, penugasan (3) penilaian keterampilan. Guru dapat menilai siswa yang terampil dengan melihat siswa tersebut dapat menerapkan pengetahuan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu misalnya kemampuan siswa dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasannya seperti siswa dalam membuat mendesain tertentu atau berkrasi dalam dunia seni.

- a. Evaluasi Formatif yaitu penilaian untuk mengetahui dan memantau kemajuan hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik selama proses belajar berlangsung dan setelah menyelesaikan satuanprogram Pembelajaran (Kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses belajar guru menjadi lebih baik. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses Pembelajaran, bukan untuk menentukan Tingkat kemampuan peserta didik
- b. Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya

Berdasarkan dari hasil temuan di atas bahwa SD Negeri 3 Sungai Rotan dalam penerapan evaluasi Pembelajaran dilakukan dengan dua jenis yaitu, Asesmen Formatif dan Asesmen Akhir

Berdasarkan beberapa poin utama di atas dapat di simpulkan Tingkat Kompetensi Profesionalitas Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan berada di level 3 yaitu Guru telah mengevaluasi penggunaan pengetahuan konten Pembelajaran dan cara mengajarkannya, pengetahuan karakteristik peserta didik yang mempengaruhi cara belajarnya, serta pengetahuan komponen Kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain Pembelajaran serta merancang perbaikannya.

Kendala Profesionalitas Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan

Pendidik terhadap pentingnya seorang guru SD/MI harus memiliki Kompetensi profesional guru, salah satunya adalah kemampuan dan penguasaan materi Pembelajaran lima bidang studi SD/MI secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi, Kurikulum mata pelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi Kurikulum tersebut. Ada beberapa

faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru kelas antara lain Tingkat Kompetensi.

1. Ada beberapa guru yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, guru yang non S1 belum melanjutkan jenjang pendidikannya berarti belum memenuhi persyaratan menjadi guru profesional. Guru SD/MI harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D- IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI)
2. Minimnya keikutsertaan pendidik dalam kegiatan yang menunjang peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang Kompetensi profesional. Hal itu terbukti dari hasil wawancara dengan guru non S1 bahwa mereka tidak pernah mengikuti pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.
3. Sarana untuk berdiskusi bagi sesama guru sangat terbatas, guru yang belum paham dengan Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka dan mengenai metode dan media Pembelajaran selalu ditanyakan kepada guru lain yang lebih paham
4. Kemampuan guru dalam menyusun program Pembelajaran (Capaian Pembelajaran, ATP, dan Modul ajar) masih rendah. Hal ini dikarenakan masih ada guru yang menyusun modul ajar tapi hanya mengandalkan program pembelajaran yang sudah dibuat terdahulu kemudian guru hanya menerapkannya di kelas.
5. Kurangnya persiapan tentang Kurikulum Merdeka yang diikuti oleh guru Persiapan yang matang sebelum menerapkan Kurikulum yang baru tentu harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar proses Pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal. Persiapan tersebut bisa berbentuk pelatihan yang diikuti oleh guru yang bersangkutan. Pelatihan untuk guru adalah pelatihan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menjadi profesional dan memaksimalkan kegiatan Pembelajaran di kelas. Pelatihan ini biasanya mencakup teknik merancang Pembelajaran hingga cara meningkatkan Pembelajaran yang efektif
Pelaksanaan Kurikulum yang diadakan membuat guru menjadi belum siap untuk melaksanakan Pembelajaran ditambah kurangnya pelatihan tentang Kurikulum Merdeka yang diikuti, begitulah yang disampaikan oleh guru ketika di wawancara hal tersebut menjadikan guru belum terlalu maksimal melaksanakan Pembelajaran di dalam kelas. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan Kompetensinya dalam proses Pembelajaran. Menurut hasil penelitian Asmarani ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kompetensi guru diantaranya yaitu dengan membaca buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya ilmiah, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan dan mengikuti pelatihan.
6. Kurangnya fasilitas berupa alat peraga yang mendukung Fasilitas dan alat peraga yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat siswa dalam melaksanakan Pembelajaran. Apalagi Pembelajaran IPAS yang terkadang mengharuskan guru untuk Menjelaskan materi dengan alat peraga sehingga Pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam penyajian data menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam proses Pembelajaran ada pada kurangnya fasilitas dan alat peraga yang dimiliki oleh sekolah padahal alat peraga tersebut sangat berguna untuk menjadi media dalam proses Pembelajaran, apalagi mata pelajaran IPAS yang terkadang ada materi yang mengharuskan guru untuk menyampaikan dengan menggunakan alat peraga
7. Peserta didik kurang fokus dalam proses Pembelajaran. Konsentrasi belajar adalah memusatkan pikiran atau perhatian supaya mampu memahami materi dengan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu proses Pembelajaran. Konsentrasi ini berhubungan dengan fokus siswa terhadap Pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa terdapat siswa yang kurang fokus dalam mengikuti Pembelajaran hal ini

dikarenakan masih ada siswa yang ribut ketika guru menyampaikan Pembelajaran sehingga fokus siswa yang lain menjadi buyar Beberapa faktor penghambat Pembelajaran yang dapat mempengaruhi fokus siswa dalam mengikuti Pembelajaran diantaranya yaitu: 1) kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, 2) perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, dan dendam, 3) kondisi kesehatan jasmani, 4) kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah, 5) suasana belajar yang berisik dan berantakan.

Mengatasi Kendala Profesionalitas Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri masih menghadapi berbagai kendala yang terkait dengan Profesionalitas guru Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia

Dan Analisis wawancara yang sudah dilakukan diatas dapat disimpulkan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala Profesionalitas guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan adalah

1. Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional guru
2. Peningkatan akses terhadap sumber daya manusia (SDM)
3. Mendorong kolaborasi antara guru
4. Memberikan pembinaan dan mentoring kepada guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar
5. Pengikutsertaan orang tua dan masyarakat dalam proses menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar
6. Mendorong peran kepemimpinan yang kuat dan mendukung dalam mendukung menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Profesionalitas guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sungai Rotan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kompetensi Profesionalitas Guru SD Negeri 3 Sungai Rotan telah berada di Level 3 yaitu Guru Mengevaluasi penggunaan pengetahuan konten Pembelajaran dan cara mengajarkannya, pengetahuan karakteristik peserta didik yang mempengaruhi cara belajarnya, serta pengetahuan komponen Kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain Pembelajaran serta merancang perbaikannya.
2. Permasalahan Kompetensi Profesionalitas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah Minimnya keikutsertaan pendidik dalam kegiatan yang menunjang peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang Kompetensi profesional, Sarana untuk berdiskusi bagi sesama guru sangat terbatas, Kurangnya fasilitas berupa alat peraga yang mendukung Solusi mengatasi kendala Kompetensi Profesionalitas dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
3. Solusi Mengatasi Kompetensi Profesionalitas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka adalah Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional guru Peningkatan akses terhadap sumber daya manusia (SDM), Mendorong kolaborasi antara guru dan pengadaan fasilitas guru dalam media pembelajaran.

REFERENSI

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Achmadi, S. (2012). Problematika kurikulum merdeka dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ahdar. (2021). *Ilmu Pendidikan*. Kota Pare Pare: Parepare Nusantara Press.
- Bafadal, Ibrahim. (2010). *Manajemen Pendidikan Mutu Sekolah Dasar. Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Danim, F. R. (2011). *Manajemen Strategis: Konsep*, Edisi 10, Jakarta: Salemba.
- Darusman, Harapan, E., Tahrin (2020). Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru di SD Gugus 10 Kota Prabumulih. *Journal of Education Research*. 1(3). <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.20>
- Daryanto.(2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera Emzir.
- (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fathurrohman, Pupuh dkk (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama,
- Fauzan, A. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hapizoh, Harapan, E., & Destiniar (2020). Pengaruh Profesionalitas Guru dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol.5 No.2. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3764>
- Harapan, Edi. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Profesionalitas Guru Sekolah Dasar di Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Vol. 1 No. 2. <http://dx.doi.org/10.21831/jump.v1i2.42351>
- Hartati, dkk. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hewitt, D. (2018). *Understanding Effective Learning*. New York: The Mc Graw Hill Companies.
- Indrawati, M., Cahyo, P., & Ayu, S. (2020). The COVID-19 Pandemic impact on children's education in disadvantaged and rural area across Indonesia. *International Journal of Education (IJE)*. Vol.8 No.4. <https://airccse.com/ije/abstract/8420ije03.html>
- Kemendikburistek. (2021). *Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d 2024*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>. Diunduh tanggal 23-05-2024
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang dan Puskur.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738-748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- Kyriacou, C. (2011). *Effective Teaching Theory and Practice*. Jakarta: Nusamedia
- Lian, B., & Amiruddin, A. (2021). Profesionalitas Guru Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5464>
- Mashudi. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis*. Bandung : Azka Pers

- Miles and Huberman, (2013). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjeb Rohendi Rohandi*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L, J. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Nata, A. (2010). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati (2021). Upaya Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pidie. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*. Vol 4, No 1. <https://doi.org/10.47647/jsh.v4i1.440>
- Oktriany, H, W, R, Triastuti, Y, S, Prajoko, (2015). Strategi Peningkatan Prestasi belajar siswa Menggunakan Diagram Ishikawa Di SD Negeri 1 Suruh. *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/7039>
- Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru
- Permendikbud No. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum PAUD dan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Pranoto, S, W. (2010). *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pribadi, A.B. (2019). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian. Rakyat.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7181-7190. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rivayanti, Arafat Y., & Puspita (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*. Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.25>
- Ruja, I. N., & Sukamto. (2015). Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Di Jawa Timur. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, xi(2), 193–199. <http://dx.doi.org/10.17977/um020v9i22015p193-199>
- Sardiman, A.S. (2014). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.S. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahnan, A., & Wibowo T., (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education* . Vol. 4 No. 1. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* 1:51–56 <https://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Sapitri, L. (2022). Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19. *Inovasi Kurikulum*, 19 (2), 227-238. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44229>

-
- Setiyorini S.R., & Setiawan D. (2019). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol: 1, No 1. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Siregar, E & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Smith, P. L. & Ragan. T. L. (2013). *Instructional Design*. Upper Saddle River ,NJ. Merrill Prentice Hall, Inc.
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/41>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2011). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru,
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Sumiati & Asra. (2019). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Supeno. (2014). *Potret Guru*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Suryadien, D., Dini, R., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal PGMI UNIGA*, 1(01). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1754>
- Suryosubroto. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret. University Press.
- Trochim. (2018). *Your Child's Scholl*. New York: A Plime Book.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, H. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepala Sekolah* dalam Jurnal Tenaga Kependidikan, Vol.2, No.3. 12-21.
- Usman, H., & Raharjo, N. E. (2013). Strategi kepemimpinan pembelajaran menyongsong implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1253>
- Utomo, S. A. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 5-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1302>
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Journal of Education Research, 1(3), 225-236. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>
- Wahyudi, H. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol. 8 No. 2 <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>
- Warsita. (2018). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *In Dalam Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9). <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/21973>
-

-
- Wiyani, A. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wibowo dan Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi Dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widodo, H. (2015). Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesipannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Cendikia*. Vol13 No 2 : 296-307. <http://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>
- Yenni, Y., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 295-300. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.35>
- Zakso. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* Vol 13. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>